

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara dan dari pihak kedua (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan di olah pihak lain serta di publikasikan data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2021, data penelitian ini diperoleh melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data dengan membaca artikel, jurnal-jurnal, teori-teori, penelitian terdahulu dan mempelajari literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3. Internet Research

Metode pengumpulan data yang diperoleh dari internet dengan memperhitungkan data yang diambil adalah data yang relevan dengan tema skripsi dan didapat dari sumber website yang terpercaya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2021.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah Sebagian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan 3 tahun pengamatan berdasarkan laporan tahunan perusahaan itu yakni 2019 – 2021. Pemilihan objek sampel penelitian ini dilakukan secara propogitive Sampling method, yang berarti populasi yang disajikan sampel yang presentif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. maka pemilihan sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak pada perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.
2. Perusahaan yang melaporkan annual report pada tahun penelitian.
3. Perusahaan yang memenuhi syarat variabel.
4. Perusahaan finansial yang memperoleh laba selama tahun penelitian.

3.4. Variabel Penelitian dan Dfinisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

3.4.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y)

Variabel dependent adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya variabel dependemt (Sugiyono, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variable independent. Variabel terikat adalah

variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam kaitanya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependent adalah Kualitas Laba.

3.4.1.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variable lain atau variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel indepent adalah Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Insitusional, dan Kepemilikan Manajerial.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadisasaran utama dalam suatu penelitian untuk memberikan solusi atas suatu masalah yangterjadi (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba adalah laba yang menggambarkan kelanjutan laba dimasa yang akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Angraini & Septiano, 2019). Pengukuran kualitas laba hanya menggunakan informasi akuntansi seperti arus kas atau laba dan dapat dihitung dengan kualitas akrual. Kualitas akrual dapat diukur dengan menggunakan :

$$Kualitas Laba = \frac{Operating Cash Flow}{Net Income}$$

Keterangan :

Operating Cash Flow = Arus Kas Operasi

Net Income = Laba Bersih

3.4.2.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan

dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidak pastian (Nicolin, 2013). Konservatisme akuntansi diukur berdasarkan model Givoly et al, (2000) yang digunakan pula oleh Wirama (2008) dan Ahmad et al, (2000). Berikut rumus perhitungan :

$$KNSV = \frac{L + Depresiasi - AKO}{Aset Total} \times (-1)$$

Keterangan :

KNSV = Indeks Konservatisme

L = Laba Bersih

AKO = Aliran Kas Operasi

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diproksikan dengan presentase kepemilikan saham oleh institusi lain diluar perusahaan. Adanya kepemilikan saham institusional yang tinggi, maka pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang berkualitas. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada penelitian Maghfirotn (2010), rumus yang digunakan adalah:

$$Kepemilikan Institusional : \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusional}{Jumlah\ sahan\ yang\ beredar} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan (direksi, komisaris, karyawan). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih bertindak hati-hati, agar dapat memberikan laba berkualitas yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran kepemilikan

manajerial mengacu pada penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} : \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah sahan yang beredar}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis stastistik deskriptif ditunjukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependent berupa kualitas laba dengan pendekatan accounting based menggunakan metode persistensi dan prediktabilitas, serta variabel independent berupa target konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji asumsi yang bertujuan untuk memberikan kepastian, dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias. Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, uji juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, dan untuk menguji kelinearitasan data. Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskidesitas, uji normalitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi, variabel dependen dan indipenden keduanya mempunyai ditribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan menguji data variabel (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika

hal ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi suatu residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik.

Syarat normalitas data yaitu :

1. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogrov-smirnov lebih kecil ($<$) dari alfa ($\alpha=0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal
2. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogrov-smirnov lebih besar ($>$) dari alfa ($\alpha=0,05$), maka data terdistribusi secara normal

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dari Ghazali (2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan variance inflation (VIF) dan tolerance. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dari Ghazali (2009). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji Durbin Watson. Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Jika d (durbin Watson) $< d_L$ maka tidak terjadi auto korelasi
2. Jika $d > d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi
4. Jika $d > 4-d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi
5. Jika $d < 4-d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi
6. Jika $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi
7. Jika $d < d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi
8. Jika $d > 4-d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi
9. Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi
10. Jika $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi

D. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas dari Ghazali (2011).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik karena lebih dapat mengintreprestasikan hal pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi glejser dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasilnya menunjukkan lebih besar dari t-signifikan ($\alpha = 0,05$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Konservatiseme Akuntansi

X₂ = Kepemilikan Institusional

X₃ = Kepemilikan Manajerial

3.5.4. Koefisien Determinan (R²)

Menurut Ghozali (2016) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R² dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi (R²) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya.

3.5.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f yang dimaksud adalah uji koefisien regresi dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($\alpha=0,05$).

Kriteria keputusan yang diambil dari uji f ini adalah, jika nilai probabilitas $f_{\text{statistik}} < \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika nilai probabilitas $t_{\text{statistik}} > \alpha=0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual. Uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($\alpha=0,05$). Kriteria keputusan yang diambil dari uji t ini adalah, jika nilai probabilitas $t_{\text{statistik}} < \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $t_{\text{statistik}} > \alpha=0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.